

Bahaya Kebakaran Hutan Mengintai

Suhu udara ekstrem dan musim kering meningkatkan potensi kebakaran hutan di beberapa provinsi.

Dua daerah di Indonesia yaitu Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan terancam kebakaran hutan skala besar. Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BBMKG) Wilayah I Medan telah memberi peringatan pada pemerintah Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara agar mewaspadai potensi kebakaran hebat itu. Sedangkan di Kalimantan Selatan, kebakaran lahan dan hutan bahkan sudah terjadi. Kemungkinan akan terus meningkat. Dari laporan yang dihimpun *Jurnal Nasional*, sedikitnya 24 hektare hutan di kawasan Tahura Sultan Adam telah terbakar. Juga 23 hektare hutan lindung di Kabupaten Tanah Laut di Kalimantan Selatan turut pula terbakar habis.

Kepala Bidang Data BBMKG wilayah I Medan, Hendra Suwarta, Senin (4/7) mengatakan dari pantauan satelit, diketahui potensi kebakaran cukup tinggi akibat cuaca panas mencapai 33-35 derajat Celsius. Bahkan suhu udara itu diperkirakan semakin tinggi dalam beberapa hari ke depan.

Cuaca panas ini juga menyebabkan timbulnya titik api di beberapa wilayah rawan kebakaran hutan. "Jumlah titik api mencapai 20 titik lebih. Jika tidak diantisipasi, maka ini bisa menyebabkan terjadinya kebakaran hutan cukup hebat," jelasnya.

Untuk kepentingan pencegahan semakin meluas, BBMKG wilayah I Medan, sudah mengingatkan kepada pemerintah kabupaten/ kota di Sumut. Masyarakat yang tinggal di daerah dekat hutan, juga diharapkan tidak membakar sampah atau membuat api cukup besar, karena risiko kebakaran hutan yang sukar diatasi. Para pemilik lahan yang dekat dengan hutan juga diminta agar sementara waktu tidak melakukan pembukaan lahan baru dengan cara melakukan pembakaran meski itu di lahan miliknya sendiri. "Peringatan ini sudah kita sampaikan. Jadi jangan bakar sampah atau bakar lahan saat ini karena amat berbahaya," katanya.

Adapun lima kabupaten kota yang diberikan peringatan ancaman kebakaran, yakni Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapteng), Kota Sibolga, Tapanuli Selatan (Selatan), dan Kota Labuhan Batu. Kelima daerah ini dianggap memiliki hutan cukup lebat dan masih berada di beberapa kawasan hutan lindung, seperti Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) dan memasuki wilayah bukit barisan Setiap terjadinya anomali cuaca, kelima daerah ini menjadi salah satu yang diawasi secara khusus oleh BBMKG wilayah I Medan.

Sementara itu, kebakaran hutan di Provinsi Riau sempat membuat bandara Pinang Kampai, Kota Dumai ditutup. Untungnya belum berpengaruh pada penerbangan di Bandara Internasional Polonia Medan. Itu disampaikan oleh Kepala Bidang Data BBMKG wilayah I Medan, Hendra Suwarta.

Tetapi maskapai penerbangan diminta tetap lebih hati-hati. Jika jarak pandang sudah di bawah 1.000 meter disarankan untuk tidak memaksakan diri menerbangkan pesawatnya. "Asap dari Riau belum sampai ke Sumut. BMMKG Polonia Medan masih terus memantau itu," katanya.